

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

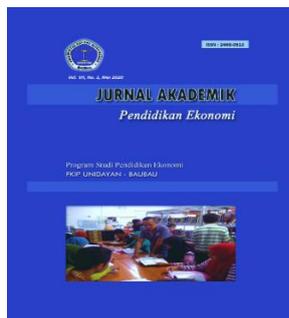
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

OnlineISSN : 2686-374X

Keywords : *Welfare Level, Fisherfolk Communities, Taduasa Village, South Buton Regency*

Kata kunci : *Tingkat Kesejahteraan, Masyarakat Nelayan, Desa Taduasa, Kabupaten Buton Selatan*



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

TINJAUAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TADUASA KECAMATAN BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN

Hamsinah Tahir¹, Laoderamlan² widiawati³

Email:

hamsinahtahir@unidayan.ac.id¹, laoderamlan@unidayan.ac.id², widi01928@gmail.com³

Intisari

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Tingkat kesejahteraan Masyarakat nelayan di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. (2) Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni melukiskan tinjauan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Dalam penelitian ini yang di jadikan responden penelitian adalah masyarakat nelayan di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan yaitu sebanyak 25. Teknis analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, suatu analisis dimana data-data yang ada di kumpul kemudian diolah dalam bentuk tabel selanjutnya di berikan penjelasan-penjelasan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Nelayan di Desa Taduasa mrnghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tingkat pendidikan mereka yang rendah, dengan mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau bahkan tidak menyelesaikannya. Selain itu akses terhadap pengobatan sangat bergantung pada program pemerintah dan dukun, yang menunjukkan kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai. Rumah yang mereka huni umumnya bersifat temporer, mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang di hadapi, dimana pendapatan dari hasil nelayan tidak mencukupi untuk membangun tempat tinggal yang permanen. Tingkat pendapatan bulanan yang sangat rendah juga berkontribusi pada ketidakmampuan mereka untuk menabung, sehingga mengakibatkan ketergantungan pada sumber pendapatan lain dan bantuan pemerintah.

(2) Pendapatan masyarakat nelayan di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, musim penangkapan, ketersediaan alat tangkap, dan akses terhadap pasar.

I. PENDAHULUAN

Keberagaman potensi sumber daya perikanan di Indonesia merupakan salah satu anugerah alam yang luar biasa. Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000

pulau, Indonesia memiliki wilayah laut yang luas, bahkan lebih besar dibandingkan wilayah daratannya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan terbesar di dunia. Menurut

Mubyarto (Mubyarto, 1984), dalam (Mamuki & Pomolango, 2023)), lautan Indonesia termasuk yang paling luas secara global, dengan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) diperkirakan mencapai lebih dari 5,8 juta kilometer persegi dan panjang garis pantai mencapai 80.790 kilometer atau sekitar 14% dari total garis pantai dunia. Potensi geografis ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup dari hasil laut.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, sektor perikanan memegang peranan vital dalam menopang perekonomian nasional dan lokal. Menurut pendapat (Naibaho et al., 2023), sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang, terutama di kawasan pesisir, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor perikanan merupakan tulang punggung ketahanan pangan nasional karena menyediakan ikan sebagai sumber protein hewani yang terjangkau dan bernutrisi tinggi. Selain itu, produk perikanan Indonesia juga berperan sebagai komoditas ekspor unggulan yang mampu mendatangkan devisa negara serta mendorong pertumbuhan industri pengolahan hasil laut yang membuka akses pasar domestik maupun internasional. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, sektor perikanan tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat konservasi ekosistem laut, pembangunan daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Potret konkret dari pentingnya sektor perikanan dapat ditemukan di Desa Taduasa, Kecamatan Batuatas, Kabupaten

Buton Selatan. Desa ini merupakan wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya laut. Masyarakat Desa Taduasa sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Sebagian besar penduduk desa ini terlibat dalam aktivitas penangkapan ikan, budidaya laut, serta pengolahan hasil tangkapan seperti pembuatan ikan asin. Peran sektor perikanan sangat signifikan, tidak hanya sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai penopang ketahanan pangan lokal karena ikan merupakan sumber protein yang mudah diperoleh dan relatif murah. Seiring dengan aktivitas ekonomi yang ditunjang oleh hasil laut, desa ini mengalami pertumbuhan ekonomi lokal yang positif melalui perdagangan hasil perikanan dan kegiatan pengolahan tradisional yang memperkuat rantai nilai komoditas perikanan.

Namun demikian, meskipun potensi sumber daya alam laut sangat melimpah, kehidupan masyarakat nelayan di Desa Taduasa belum mencerminkan tingkat kesejahteraan yang ideal. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan masih berada dalam kategori nelayan tradisional yang mengandalkan perahu kecil dan alat tangkap sederhana. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam hal kapasitas produksi dan efisiensi kerja. Teori ketergantungan (*dependency theory*) yang dikemukakan oleh (Dos Santos, 1970) dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini, di mana masyarakat lokal sering kali terjebak dalam ketergantungan pada kondisi alam dan teknologi sederhana, yang menyebabkan produktivitas mereka tetap rendah dan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, pendapatan masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan musim

tangkap. Pada musim gelombang tinggi atau cuaca buruk, aktivitas melaut menjadi terganggu bahkan terhenti sama sekali, sehingga berdampak langsung pada pendapatan harian mereka. Hal ini sejalan dengan konsep vulnerability dalam teori pembangunan berkelanjutan, yang menekankan bahwa kelompok masyarakat yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap faktor lingkungan dan tidak memiliki akses terhadap teknologi dan perlindungan sosial, akan lebih rentan terhadap kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi.

Kondisi nelayan di Desa Taduasa juga mencerminkan keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi perikanan modern. Mereka umumnya belum memiliki atau menguasai peralatan modern seperti GPS, alat bantu sonar, atau kapal dengan mesin besar yang dapat meningkatkan hasil tangkapan secara signifikan. Padahal menurut teori difusi inovasi dari (Rogers, 2003), adopsi teknologi sangat menentukan percepatan perubahan sosial dan ekonomi dalam suatu komunitas. Dalam konteks ini, ketiadaan dukungan dalam hal penyediaan alat tangkap modern serta rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan teknis menjadi penghambat utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dalam aspek ketahanan pangan, sektor perikanan di Desa Taduasa juga memainkan peran yang sangat penting. Ikan merupakan sumber utama protein bagi masyarakat desa dan menjadi menu konsumsi harian. Namun, untuk mencapai ketahanan pangan yang ideal, dibutuhkan keberlanjutan dalam produksi dan distribusi ikan. Hal ini tentu memerlukan penguatan kapasitas nelayan, baik melalui pelatihan teknis, penyediaan sarana penunjang, maupun pemberdayaan ekonomi lokal.

Tantangan lain yang dihadapi masyarakat nelayan adalah rendahnya akses terhadap pendidikan formal dan non-formal yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha perikanan. Menurut Human Capital Theory (Becker, 1964), investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, intervensi pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyuluhan perikanan, dan penyediaan akses terhadap program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Taduasa menghadapi berbagai persoalan struktural yang berdampak pada tingkat kesejahteraan mereka. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan peralatan perikanan modern menjadi salah satu penghambat utama. Selain itu, ketergantungan tinggi terhadap kondisi alam yang tidak menentu menambah kerentanan ekonomi mereka. Pada musim paceklik, penghasilan mereka menurun drastis sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor perikanan yang kaya tidak otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur yang memadai.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan." Fokus penelitian diarahkan pada dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan akses terhadap teknologi dan peralatan perikanan modern, serta

ketergantungan masyarakat terhadap kondisi cuaca dan musim. Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi: (1) Seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan? dan (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa tersebut?

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Temuan ini nantinya dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis potensi lokal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa, Kecamatan Batuatas, Kabupaten Buton Selatan. Pendekatan ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi secara mendalam dan apa adanya berdasarkan fakta di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, seperti bentuk dan kondisi perumahan, alat tangkap yang digunakan, serta sarana dan prasarana umum di desa. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data secara sistematis dari masyarakat nelayan, tokoh masyarakat,

aparatus desa, dan pihak terkait seperti dinas perikanan, guna memahami berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. Selain itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan program pemerintah, statistik daerah, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data dalam bentuk naratif guna memberikan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh terlebih dahulu diklasifikasikan dan disusun

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Taduasa adalah salah satu desa yang jumlah penduduknya sangat rendah dibandingkan desa-desa lain yang ada kecamatan batuatas kabupaten buton selatan. Dan rata-rata masyarakat Desa Taduasa berprofesi sebagai nelayan, penyebab tersebut akibat rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Taduasa

Kondisi ekonomi Desa Taduasa sampai saat ini sebagian hanya mengandalkan hasil dari nelayan. Hasil penjualan tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Taduasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1 Karakteristik Nelayan berdasarkan usia

No	Usia	Nelayan	Presentase%
1	20-29	8	32%
2	30-55	17	68%
Jumlah	20-50	25	100%

Berdasarkan tinjauan lapangan karakteristik usia masyarakat Desa Taduasa

yang berprofesi sebagai nelayan rata-rata berusia 20-50 tahun.

Agama atau keyakinan yang dianut oleh masyarakat nelayan berdasarkan tinjauan dilapangan dan berdasarkan yang ada dikantor desa rata-rata semuanya menganut beragama islam.

Faktor yang paling penting untuk mengetahui apakah kegiatan nelayan berhasil atau tidak, dapat dilihat pada pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan selisi antara penerima dan biaya yang dikeluarkan dari usaha yang dilakukan, bila pendapatan yang yang diperoleh minimal cukup untuk membayar semua biaya-biaya yang dikeluarkan dan usaha yang dilakukan maka usaha tersebut dapat dikatakan tidak layak sukses. Dari hasil penelitian bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan Desa Taduasa berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Pendapatan Nelayan Desa Taduasa kecamatan batuuatas 2024

No	Pendapatan (Rp)	Nelayan	Persentase %
1	1.500.000-2.400.000	10	40%
2	2.500.000-3.000.000	8	32%
3	3.100.000-4.000.000	7	28%
Jumlah		25	100%

Sumber :hasil penelitian langsung masyarakat nelayan

Berdasarkan tabel diatas bahwa pendapatan nelayan Desa Taduasa yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.500.000-2.400.000 Sebanyak 10 orang atau 40% dari jumlah informan. Kemudian nelayan memiliki diatas Rp. 2.500.000-3.000.000 sebanyak 8 orang atau 32% dari jumlah informan dan yang memiliki pendapatan diatas Rp. 3.100.000-4.000.000 sebanyak 7 orang atau 28%. Dari jumlah informan. pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan sebanyak 25 orang tidak layak

dikatakan sukses meningkat pemenuhan kebutuhan anggota keluarga.

Dari keterangan yang di sampaikan 25 nelayan termasuk bapak berinisial H pada saat di wawancarai tanggal (25-03-2025) mengatakan bahwa pendapatan dalam sekali melaut tidak menentu dikarenakan keadaan cuaca dan kesehatan fisik mempengaruhi pendapatan, terkadang nelayan tidak melaut karena angin kencang dan ombak besar.

Tabungan merupakan hasil dari pendapatan yang diterima untuk di sisipkan sebagian untuk keperluan masyarakat itu sendiri. Dari hasil penelitian tingkat tabungan masyarakat nelayan Desa Taduasa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3 Tingkat Tabungan Masyarakat Nelayan Desa Taduasa

No	Tabungan	Nelayan	Persentase
1	50.000-100.000	15	60%
2	150.000-200.000	10	40%
jumlah		25	100%

Sumber: primer hasil penelitian langsung masyarakat nelayan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan yang memiliki tabungan sebesar Rp. 50.000-100.000 yaitu sebanyak 15 orang atau 60% dari jumlah informan . Kemudian masyarakat nelayan yang memiliki tabungan sebesar Rp. 150.000-200.000 sebanyak 10 orang atau 40% dari jumlah informan masyarakat Desa Taduasa.

Adapun yang dimaksud dengan pengeluaran adalah arus uang keluar yang digunakan untuk membeli barang perlengkapan yang di butuhkan. Dari hasil penelitian masyarakat nelayan perbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4 Tingkat pengeluaran tiap bulan nelayan Desa Taduasa

No	Pengeluaran	Nelayan	Persentase
1	500.000-900.000	15	60%

2	1.000.000- 1.500.000	10	40%
Jumlah		25	100%

Sumber: hasil penelitian langsung masyarakat nelayan taduasa

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengeluaran tiap bulan masyarakat nelayan Desa Tadusa sebanyak 15 orang. Untuk tingkat pengeluaran di atas Rp. 500.000-900.000 orang atau 60% dari jumlah informan kemudian masyarakat nelayan Desa Tadusa dengan tingkat pengeluaran di atas Rp. 1.000.000-1.500.000 berjumlah 10 orang atau 40% dari jumlah informan.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah penyebab adanya perbedaan pengeluaran dari tiap informan adalah jumlah tanggungan dalam keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran tiap bulannya, serta kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendesak yang tak terduga.

Pengeluaran Desa Tadusa ini tidak selalunya besar, di karenakan hasil dari melaut selain mereka jual keliling, ikan ini juga dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga mereka.

Masalah pendidikan sering kali menempati urutan pertama dalam masalah-masalah sosial karena pendidikan merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu wilayah atau bangsa. Berhasil tidaknya pembangunan suatu wilayah banyak di pengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir, menganalisa dan menyelesaikan berbagai masalah. Kenyataan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik cara

berpikirnya, juga akan terampil dan dinamis dalam menerima informasi yang berguna bagi kehidupan, utamanya yang berhubungan dengan usahanya. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Desa Tadusa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Tingkat pendidikan nelayan

No	Pendidikan	Nelayan	Persentase
1	Tidak tamat SD	4	16%
2	Tamat SD	15	60%
3	Tamat SMP	3	12%
4	Tamat SMA	3	12%
Jumlah		25	100%

Sumber: hasil penelitian langsung masyarakat nelayan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Desa Tadusa yang tidak memiliki pendidikan atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 orang atau 16% dari jumlah informan, Dan kemudian nelayan di Desa Tadusa yang memiliki jenjang pendidikan hanya Tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 atau 60% dari jumlah informan. Selanjutnya masyarakat nelayan di Desa Tadusa yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 orang atau 12% jumlah informan. Kemudian masyarakat nelayan di Desa Tadusa yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 orang atau 12% dari jumlah informan masyarakat nelayan Desa Tadusa.

Dari hasil data yang telah dikumpulkan dari 25 informan alasan yang paling banyak adalah faktor keterbatasan biaya dan faktor lingkungan. Desa Tadusa zaman dahulu beranggapan bahwa pendidikan belum begitu penting. Hal ini di sebabkan oleh faktor lingkungan yang dimana Desa Tadusa kesehariannya hanya melaut mencari ikan dan berkebun. Kebiasaan ini yang pada akhirnya menjadi budaya yang melekat pada masyarakat Desa Tadusa. Keterbatasan biaya juga menjadi

faktor mengapa pendidikan yang desa ini memiliki rendah, dikarenakan hasil melaut yang mereka dapatkan hari ini tidak disisipkan untuk biaya pendidikan.

Kesehatan merupakan salah satu peran penting bagi kehidupan manusia. Dengan kondisi fisik yang sehat masyarakat selalu melakukan suatu aktifitas untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang menjadi tolak ukur untuk menentukan kesejahteraan kehidupan manusia adalah dilihat dari aspek bidang kesehatan karena dengan kondisi kesehatan yang stabil maka kegiatan kehidupan manusia akan terlaksanakan dengan baik. Melalui pernyataan peneliti bahwa adanya kesadaran tentang arti pentingnya kesehatan, sehingga dengan kesadaran yang dimiliki mereka selalu berupaya untuk menciptakan hidup yang sehat masa depan yang baik.

Untuk menghindari dari gangguan kesehatan masyarakat nelayan di Desa Taduasa adalah melakukan dan menjaga kebersihan baik dirinya, keluarga maupun lingkungannya. Kemudian masyarakat nelayan di Desa Taduasa mengalami gangguan kesehatan maka tindakan yang dilakukan yakni dapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Tingkat kesehatan masyarakat

No	Kesehatan	Nelayan	Presentase %
1	Puskesmas	5 orang	20%
2	Dukun	20 orang	80%
Jumlah		25 orang	100%

Sumber data: dari hasil penelitian langsung masyarakat desa taduasa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 20 orang memilih berobat di dukun atau 80% dari jumlah informan, kemudian 5 orang memilih berobat di puskesmas atau 20% dari jumlah informan.

Secara umum perumahan adalah gabungan beberapa rumah baik yang dikembangkan oleh pemerintah ataupun swasta dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian. Menurut UU.No 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan hunian yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan. Dari hasil penelitian kontruksi bangunan perumahan nelayan di Desa TB aduasa adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kontruksi perumahan nelayan di Desa Taduasa

No	Perumahan	Nelayan	Persentase
1	temporer	1	56%
2	Semi permanen	5	20%
3	permanen	4	16%
4	Tinggal mertua	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber data: hasil penelitian langsung masyarakat nelayan desa taduasa

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontruksi fisik bangunan rumah masyarakat nelayan Desa Taduasa yang memiliki rumah temporer menempati urutan terbanyak dengan urutan 14 kepala keluarga atau 56% dari jumlah informan. Selanjutnya urutan terbanyak kedua masyarakat nelayan yang memiliki rumahh permanen sebanyak 4 orang atau 16% dari jumlah informan, selanjutnya urutan ketiga masyarakat nelayan yang memiliki rumah semi permanen sebanyak 5 orang atau 20% dari jumlah informan dan selanjutnya masih tinggal dirumah mertua sebanyak 2 orang atau 8% dari jumlah informan masyarakat nelayan Desa Taduasa.

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa. Sebagian besar nelayan di Desa Taduasa menggantungkan hidup dari hasil tangkapan ikan secara tradisional sehingga

pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca, musim penangkapan, ketersediaan alat tangkap. Ketika cuaca buruk atau alat tangkap tidak memadai, hasil tangkapan menurun, yang berdampak langsung pada penghasilan dan kesejahteraan keluarga nelayan.

Pembahasan

1. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan Desa Taduasa

Tingkat pendapatan masyarakat nelayan Desa Taduasa pendapatannya selalu rendah setiap bulan, hal tersebut dibuktikan dari data yang di peroleh sebanyak 25 orang pendapatan yang di terima Rp1.500.000-2.400.000 dari hasil penelitian ini tersebut di sebabkan tingkat pendidikan masyarakat mengenai nelayan, modal yang digunakan untuk nelayan rendah karena belum ada bantuan modal dari pemerintah atau swasta. Selain itu juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih ketergantungan cuaca secara alami karna kurangnya pemahaman masyarakat mengenai masyarakat nelayan.

Tingkat pengeluaran masyarakat nelayan desa taduasa setiap bulan tidak cukup besar. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah tanggungan terhadap anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dari data yang diperoleh 25 orang nelayan tersebut pada saat sebar wawancara dan kuosioner.

Tingkat tabungan masyarakat nelayan Desa Taduasa berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 25 orang setiap bulan nelayan tidak pernah menyisihkan sama sekali pendapatannya untuk ditabung. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima hasil dari nelayan sangat rendah sedangkan pengeluaran tiap

bulannya cukup besar untuk pemenuhan hidup anggota keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari nelayan dipenuhi dari pendapatan keluarga usaha lain yang diteliti.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan

Pendapatan merupakan peran krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa sebagian besar bergantung pada sektor perikanan tradisional, stabilitas pendapatan menjadi penentu utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Mayoritas nelayan di Desa Taduasa masih mengandalkan metode penangkapan ikan tradisional, yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi alam. Faktor cuaca menjadi salah satu hambatan utama yang memengaruhi aktivitas melaut, sehingga tidak ada hasil tangkapan yang bisa dijual. Selain itu, ketersediaan alat tangkap yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menentukan hasil tangkapan.

3. Kondisi sosial masyarakat nelayan taduasa

a. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan

Tingkat pendidikan masyarakat nelayan yaitu didominasi tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 15 orang dan tidak tamat sekolah dasar sebanyak 4. orang hal tersebut dibuktikan dengan data yang di peroleh sebanyak 25 setelah menyebar wawancara da kuesioner . dengan kondisi tingkat pendidikan masyarakat nelayan Desa Taduasa kecamatan batuatas kabupaten buton selatan rata-rata rendah sehingga untuk mengembangkan nelayan yang mereka tekunin selama ini kurang berkembang. Pengetahuan mereka terkait mengenai nelayan hanya berdasarkan

pengalaman dari keluarga yang diajarkan secara turun temurun yang masih bersifat tradisional.

Penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan Desa Taduasa dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan dan keterbatasan biaya. Faktor lingkungan yang dimaksud ini adalah faktor budaya dimana merantau dinegeri orang sebagai satu-satunya untuk mendapatkan uang sehingga status sosial dimasyarakat naik, sehingga generasi masyarakat Desa Taduasa ketika pada usia remaja cenderung merantau ketimbang menempuh pendidikan. Selain itu juga sarana pendidikan atau sekolah belum ada desa melainkan yang ada hanya desa tetangga yang jaraknya jauh dan harus ditempuh jalan kaki. Selain itu juga di sebabkan kurang kemampuan ekonomi masyarakat untuk melanjutkan anaknya kependidikan yang lebih tinggi lagi karena belum ada program pemerintah tentang pendidikan gratis pada waktu itu

b. Kondisi kesehatan masyarakat nelayan Desa Taduasa

Masyarakat nelayan desa taduasa ketika mengalami sakit memilih berobat di puskesmas dengan menggunakan BPJS ke orang-orang pintar (tukang dukun) di bandingkan rumah sakit umum. Hal tersebut dibuktikan dengan data dan keterangan yang diperoleh sebanyak 20 dari 25 orang nelayan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendapatan yang mereka terima dari hasil nelayan. Kemudian jarak antara puskesmas dan tempat tinggal sangat terjangkau serta memanfaatkan jam kesmas dari program pemerintah untuk berobat secara gratis. Dan sebagian lari ke orang-orang pintar (dukun) untuk berobat.

c. Kondisi perumahan nelayan Desa Taduasa

Kondisi perumahan masyarakat nelayan Desa Taduasa memiliki rumah sendiri yaitu memiliki jenis rumahpermanen dan temporer. Masyarakat nelayan yang memiliki jenis rumah permanen sebanyak 3 orang atau KK. 4 orang memiliki rumah semi permanen Dan 11 orang memiliki rumah temporer dan 2 orang masih tinggal rumah mertua. Namun hasil rumah tersebut sebagian hasil dari pendapatan nelayan mereka sebagian bukan dari pendapatan hasil nelayan saja tetapi mereka dapat bantuan dari pemerintah bedah rumah.

4. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan Desa Taduasa

a. Tingkat pendapatan nelayan tiap bulan Desa Taduasa

Tingkat pendapatan masyarakat nelayan Desa Taduasa pendapatannya selalu rendah setiap bulan, hal tersebut dibuktikan dari data yang di peroleh sebanyak 25 orang pendapatan yang di terima Rp1.500.000-2.400.000 dari hasil penelitian ini tersebut di sebabkan tingkat pendidikan masyarakat mengenai nelayan, modal yang digunakan untuk nelayan rendah karena belum ada bantuan modal dari pemerintah atau swasta. Selain itu juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih ketergantungan cuaca secara alami karna kurangnya pemahaman masyarakat mengenai masyarakat nelayan.

b. Tingkat pengeluaran masyarakat nelayan

Tingkat pengeluaran masyarakat nelayan Desa aduasa setiap bulan tidak cukup besar. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah tanggungan terhadap anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dari data yang diperoleh 25 orang nelayan tersebut pada saat sebar kuosioner.

c. Tingkat tabungan masyarakat nelayan

Tingkat tabungan masyarakat nelayan Desa Taduasa berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 25 orang setiap bulan nelayan tidak pernah menyisihkan sama sekali pendapatannya untuk ditabung. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima hasil dari nelayan sangat rendah sedangkan pengeluaran tiap bulannya cukup besar untuk pemenuhan hidup anggota keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari nelayan dipenuhi dari pendapatan keluarga usaha lain yang diteliti.

d. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan

Pendapatan merupakan peran krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Taduasa sebagian besar bergantung pada sektor perikanan tradisional, stabilitas pendapatan menjadi penentu utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Mayoritas nelayan di Desa Taduasa masih mengandalkan metode penangkapan ikan tradisional, yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi alam. Faktor cuaca menjadi salah satu hambatan utama yang memengaruhi aktivitas melaut, sehingga tidak ada hasil tangkapan yang bisa dijual.

Selain itu, ketersediaan alat tangkap yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menentukan hasil tangkapan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 40,498 + 0,566X$ artinya terdapat pengaruh yang sedang artinya pengaruh tersebut tidak terlalu lemah namun juga tidak terlalu tinggi

2. Berdasarkan data yang didapatkan kemudian diolah melalui perhitungan statistik dengan menggunakan rumus (r) korelasi dan diperoleh hasil 0,224 artinya bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y). Korelasi Pearson adalah 0,224 dengan tingkat signifikansi (2-tailed) 0,033
3. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa 5% variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh fasilitas belajar, sementara 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk merealisasi hal-hal tersebut dan untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa maka disarankan sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas belajar di SMA Negeri 3 Baubau perlu terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, dan kualitas guru.

DAFTAR REFERENSI

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Dos Santos, T. (1970). The Structure of Dependence. *American Economic Review*, 60(2), 231–236.
- Mamuki, Y., & Pomolango, J. (2023). *Pembangunan Ekonomi Kelautan Berbasis Potensi Lokal*. Penerbit Universitas Sam Ratulangi.
- Mubyarto. (1984). *Ekonomi Pedesaan dan Pertanian di Indonesia*. BPF- Yogyakarta.

- Naibaho, L., Simanjuntak, T., & Tobing, M. (2023). Kontribusi Sektor Perikanan terhadap Perekonomian dan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Ekonomi Maritim Dan Perikanan Indonesia*, 12(1), 45-61.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.